



SOSIALISASI MODEL JARI MANIS (REMAJA PUTERI MENCEGAH STUNTING)**Oleh****Hezron Alhim Dos Santos¹, Sugirah Nour Rahman², Nurussyariah Hammado³, Andi Ulfiana Fitri⁴, Ilham Kamaruddin⁵****^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia****E-mail: ¹hezronsantos@unm.ac.id, ²sugirah.nour.rahman@unm.ac.id,
³ulfiana.fitri@unm.ac.id, ⁴Nurussyariahhammado@unm.ac.id,
⁵ilham.kamaruddin@unm.ac.id**

Article History:*Received: 01-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 28-09-2022***Keywords:***Jarimanis, Stunting.*

Abstract: Kabupaten Pangkep merupakan Kabupaten dengan penduduk penderita stunting terbanyak di Sulawesi Selatan. Data Sebaran stunting di Kabupaten Pangkep sebesar 50,5 %. Pelibatan remaja dalam upaya percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan peningkatan pengetahuan gizi serta perilaku hidup bersih merupakan hal penting. Upaya percepatan pencegahan Stunting akan lebih efektif apabila intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif dilakukan kepada keluarga sasaran prioritas dan intervensi gizi sensitif untuk terutama remaja wanita. Tujuan pengabdian ini yaitu Untuk mengetahui Model Jari Manis (Remaja Puteri Mencegah Stunting) sebagai Intervensi pencegahan stunting di Desa Taraweang. Metode pengabdian ini adalah dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dengan pemamparan materi dan diskusi serta evaluasi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkep merupakan Kabupaten dengan penduduk penderita *stunting* terbanyak di Sulawesi Selatan. Data Sebaran stunting di Kabupaten Pangkep sebesar 50,5 % *Stunting* atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (Balita) akibat kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sejak 2013-2018, angka prevalensi *stunting* tetap tinggi dan terjadi lintas kelompok pendapatan. Data Riskesdas 2013 menemukan 37,2% atau sekitar 9 juta anak balita mengalami *stunting*.

Anak yang menderita stunting berdampak pada peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak tidak optimal, postur tubuh yang tidak optimal, menurunnya kesehatan reproduksi serta kapasitas belajar yang kurang optimal pada usia sekolah. Dampak tersebut menjadi dasar pemerintah mengambil kebijakan untuk menurunkan prevalensi *stunting*. Penurunan prevalensi stunting masih menjadi prioritas Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia hingga tahun 2030 untuk menurunkan sebanyak 40% dari jumlah balita stunting (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2018).



Pelibatan remaja dalam upaya percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan peningkatan pengetahuan gizi serta perilaku hidup bersih merupakan hal penting. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka panjang (Susilowati, 2016). Sebagai generasi penerus bangsa, pembinaan remaja sangat penting dilakukan mengingat mereka adalah kelompok yang sangat potensial (Mustika, 2018). Potensi besar kelompok remaja terletak pada sifat yang cenderung pada pembaruan dan perubahan (Marion, 2013).

Pencegahan *stunting* dilakukan melalui intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive. Upaya percepatan pencegahan *Stunting* akan lebih efektif apabila intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif dilakukan kepada keluarga sasaran prioritas dan intervensi gizi sensitif untuk terutama remaja wanita. Defisiensi energi dan nutrisi yang terjadi pada masa ini dapat berdampak negatif yang dapat berlanjut sampai dewasa.

Remaja wanita di Desa mengalami beberapa masalah nutrisi seperti defisiensi mikronutrien, khususnya anemia defisiensi zat besi, serta masalah malnutrisi, baik gizi kurang dan perawakan pendek maupun gizi lebih sampai obesitas dengan komorbiditasnya. Solusi dalam mengatasi permasalahan di Desa ini dapat ditempuh dengan memberikan beberapa intervensi pada remaja wanita ini. Berdasar dari permasalahan tersebut maka pengabdian ini berfokus pada Sosialisasi Model Jari Manis (Remaja Puteri Mencegah Stunting) sebagai Intervensi terhadap penurunan prevalensi stunting di Desa Taraweang.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, cara-cara yang teratur digunakan agar apa yang dikehendaki dapat tercapai. Kegiatan ini diawali dengan:

a. Tahap Persiapan

1. Mempersiapkan materi mengenai Usaha Kesehatan Sekolah Berbasis Aktivitas Jasmani dalam bentuk presentasi
2. Mempersiapkan kebutuhan akan buku pedoman pelaksanaan model UKS berbasis Aktivitas Jasmani
3. Mempersiapkan alat dan bahan pendukung berupa sound system untuk pelaksanaan senam kebugaran jasmani, ketersediaan jenis-jenis makanan bergizi serta sikat dan pasta gigi untuk pelaksanaan yang dilakukan oleh peserta didik

b. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berbasis Aktivitas Jasmani

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direalisasikan dalam kegiatan berupa interaksi aktif yang melibatkan para pendidik, Pembina UKS hingga siswa-siswi yang ada pada Sekolah yang menjadi mitra dan disajikan dalam beberapa metode berupa:

1. Penyampaian atau pemaparan materi kepada para Pembina dan pendidik dilakukan dengan metode ceramah guna menyampaikan beberapa hal yang sifatnya teoritik.
2. Pemberian perlakuan kepada para peserta didik dalam hal ini remaja putri yang akan melakukan model pencegahan *stunting* metode Demonstrasi
3. Melakukan diskusi kelompok agar terjadi umpan balik terhadap beberapa hal yang termuat dalam Model Remaja Puteri Mencegah Stunting

c. Evaluasi



1. Mengukur keberhasilan program dengan mengevaluasi hasil kegiatan melalui pemberian angket (post test)
2. Menghasilkan produk berupa buku pedoman dengan bentuk video animasi yang efektif digunakan dalam pencegahan stunting.
3. Membuat laporan akhir yang merupakan kesimpulan hasil program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan materi Model Remaja Putri Mencegah Stunting dengan menggunakan Media Buku Saku Jari Manis

Kegiatan pemaparan materi remaja putri mencegah stunting dengan menggunakan media buku *saku* dilakukan oleh tim pengabdian terhadap guru di SMP 2 Labakkang. Pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdian dengan menampilkan buku *saku* sembari menjelaskan teknik penggunaannya sehingga guru dapat menerapkannya kepada murid. Dalam kegiatan ini terjadi tanya jawab dan diskusi dengan baik antara tim pengabdian dan guru itu sendiri.

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 40 orang, pelaksanaannya kegiatan sosialisasi model ini diikuti oleh 45 orang peserta. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 100% atau dapat dinilai sangat baik.



Gambar 1. Penjelasan tentang Stunting

2. Pemahaman mengenai Model Remaja Putri Mencegah Stunting

Pemberian materi Model remaja putri mencegah stunting pada siswa *remaja putri* di SMPN 2 Labakkang dilakukan oleh guru. Materi yang diberikan menggunakan media buku *Saku* dalam bentuk video animasi yang memberikan ketertarikan bagi para peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan Luring dimana siswa sebagai pihak utama dalam perannya sebagai generasi mencegah stunting. Murid sangat antusias mengikuti proses pembelajaran ini dikarenakan murid menyukai materi yang masih jarang diperbincangkan namun sangat penting bagi keberlangsungan hidup keluarganya kedepan



Gambar 2. Pendampingan diskusi tentang Stunting

Ketercapaian target materi mengenai model Remaja Putri mencegah Stunting yang



telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik. Semua materi teori dan praktek pencegahan stunting yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada mitra, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan dalam lingkup cakupan umum.



Gambar 3. Peserta kegiatan pengabdian

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi mengenai model remaja putri mencegah stunting ini menunjukkan bahwa apa yang diajukan dalam perumusan masalah dapat terlaksana secara optimal. Model Jari Manis (Remaja Putri Mencegah *Stunting*) merupakan model yang dikembangkan dalam pencegahan *stunting*. Pencegahan *stunting* dilakukan dalam rangka menurunkan prevalensi kasus di Indonesia. Model Jari Manis itu sendiri merupakan pendekatan yang dilakukan melalui beberapa intervensi yaitu Aktivitas Fisik, Pemilihan Makanan Menggunakan Food Model dan Konselor Gizi Sebaya.

Sosialisasi Model ini menyasar remaja putri sebagai periode kritis kedua. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat membutuhkan peningkatan zat gizi. Remaja di Indonesia dihadapkan pada tiga beban gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi dan kekurangan zat gizi mikro. satu dari tujuh remaja kelebihan berat badan dan satu dari tiga remaja mengalami anemia. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja, dan produktivitas. anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir premature, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). untuk menunjang kesehatan, banyak yang bisa dilakukan seperti rajin beraktivitas fisik (bersepeda, berolahraga), rajin makan sayur, buah dan ikan hingga menjadi remaja milenial yang terus bergerak.

Sebagai generasi penerus bangsa, pembinaan remaja sangat penting dilakukan mengingat mereka adalah kelompok yang sangat potensial (Mustika, 2018). Potensi besar kelompok remaja terletak pada sifat yang cenderung pada pembaruan dan perubahan yang menunjang dengan perkembangan teknologi (Marion, 2013). Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya (Hidayati, 2016).



PENUTUP**Kesimpulan**

Melalui kegiatan ini, pemaparan materi Model Remaja Putri Mencegah Stunting dengan menggunakan Media Buku Saku Jari Manis berjalan dengan baik dengan target peserta yang mengikuti sosialisasi dapat terpenuhi dan tim pengabdian dapat memberikan pemahaman mengenai pencegahan stunting dengan lancar. Selain itu, peserta sosialisasi dapat memahami mengenai Model Remaja Putri Mencegah Stunting dengan baik dan akan melakukan penerapannya dalam lingkup sekolah dan masyarakat.

Saran

Diharapkan agar pelatihan atau sosialisasi seperti ini sebaiknya rutin dilaksanakan oleh baik pihak pemerintah maupun pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman remajaterkait masalah stunting. Dengan kegiatan pelatihan seperti ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan akan perkembangan cara mencegah dan menangani stunting.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Pemerintah Kabupaten Pangkep desa taraweang yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Audrey HM, Candra A. Hubungan Antara Status Anemia Ibu Hamil Trimester III Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera, Jurnal Kedokteran Diponegoro.2016 Oktober.5(4): 966-971
- [2] Candra, Aryu. Epidemiologi *Stunting*. Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.2020.7 p.
- [3] Danei G, Andrews KG, Sudfeld CR, et al. Risk Factors For Childhold *Stunting* in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assesment Analysis at Global, Regional and Country Level. PLOS Medicine.2016 Nov 1:1-18
- [4] Hidayati, K.B. dan M Farid. Konsep Diri Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Persona. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 52016 (02):137 -144.
- [5] Marion, D., Laursen, B., Zettergren, P., & Bergman, L. R. Predicting Life Satisfaction During Middle Adulthood from Peer Relationships During Mid Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 2013; 42(8): 1299–1307.
- [6] Mokhtar RR, Holick MF, Sempertegui F, Griffiths JK, Estrella B, Moore LL, et al. Vitamin D Status is Associated with Underweight and *Stunting* in Children Age 6-36 months Residing in the Ecuadorian Andes. Public Health Nutr. 2018; 21(11): 74-85
- [7] Ratu NC, Punuh MI, Malonda NSH. Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Kesmas.7(4): 1-8
- [8] Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Rahman F. Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.10(2). 2015 november: 67-73
- [9] Susilowati, Kuspriyanto. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. PT Refika Aditama. Bandung. 2016. 36p



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN